

**Gambaran *Self Efficacy* Ibu yang Mengasuh Anak
dengan Retardasi Mental di SDLB Negeri Wiradesa
Kabupaten Pekalongan**

**Description of the *Self Efficacy* of Mother in Caring for
Children with Mental Retardation in Wiradesa State
Elementary School Pekalongan Regency**

Eva Niatul Janah, Neti Mustikawati

Email : Niaeva84@gmail.com

Program Studi Sarjana Keperawatan

Universitas Muhammadiyah Pekalongan Pekalongan

ABSTRAK

xiv+ 42 Halaman + 4 Tabel + 1 Skema + 9 Lampiran

Anak retardasi mental sangat membutuhkan pengasuhan seorang ibu dan perlu bantuan serta bimbingan dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Ibu harus menyadari dan mampu mengatasi masalah pada anak retardasi mental. Ibu yang mempunyai *Self efficacy* tinggi, memiliki keinginan besar untuk mampu mengasuh anak dengan retardasi mental. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Self efficacy* ibu yang mengasuh anak dengan retardasi mental di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif. Sampel penelitian adalah ibu yang mengasuh anak dengan retardasi mental di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebanyak 157 orang dengan teknik *proportinate stratified random sampling*. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Self efficacy* ibu yang mengasuh anak retardasi mental yaitu lebih dari separuh (53,8%) responden mempunyai *Self efficacy* tinggi. Rekomendasi untuk puskesmas agar bekerja sama dengan institusi pendidikan untuk anak retardasi mental, perlu memberikan edukasi atau konseling untuk ibu yang mengasuh anak dengan retardasi mental sehingga dapat meningkatkan *Self efficacy* ibu selama mengasuh anak retardasi mental.

Kata kunci : *Self Efficacy*, Retardasi Mental

Daftar Pustaka : 21 (2010-2018)

ABSTRACT

Xiv+ 42 Pages + 4 Tables + 1 Schemma + 9 Appendix

Mental retardation children are in dire need of caring for a mother and need help and guidance in carrying out their daily activities. Mothers must be aware and able to overcome problems in children mentally retarded. Mothers who have high self-efficacy, have a great desire to be able to care for children with mental retardation. This study aims to describe the Self efficacy of mothers caring for children with mental retardation in Wiradesa State Elementary School Pekalongan Regency, Pekalongan Regency. This research design uses descriptive. The sample of the study was 157 mothers taking care of children with mental retardation in Wiradesa State Elementary School Pekalongan Regency as many as 157 people with proportionate stratified random sampling technique. Data analysis uses frequency distribution and percentage. The results showed that Self-efficacy of mothers who care for mentally retarded children is more than half (53.8%) of respondents have high Self-efficacy. Recommendations for puskesmas to collaborate with educational institutions for mentally retarded children, need to provide education or counseling for mothers who care for children with mental retardation so as to increase maternal self-efficacy while caring for mentally retarded children.

Keywords : *Self Efficacy*, Mental Retardation

Bibliography : 21 (2010-2018)

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga serta sekumpulan orang yang tinggal di suatu tempat dalam satu atap dengan keadaan saling ketergantungan. Kehadiran seorang anak bagi

semua orang tua mengharapkan anaknya dilahirkan dengan keadaan sempurna serta bertumbuh kembang secara normal. Namun harapan semua orang tua tidak pasti anaknya lahir secara sempurna dalam kenyataanya ada beberapa anak yang terlahir dengan ko

ndisi kurang sempurna, cacat bahkan retardasi mental (Soetjiningsih, 2006 dalam Zubaidah 2014, h.1).

Anak retardasi mental menurut *American Association on Mental Retardation* (AAMR) adalah suatu kondisi kecerdasan dibawah normal. Anak retardasi mental terdapat kendala seperti, keterlambatan berkomunikasi, adanya kendala dalam keterampilan sosial dan keterlambatan pada perkembangan fisik hingga dibawah usia 18 tahun. Anak dengan retardasi mental memiliki kategori tingkat kecerdasan dibawah IQ 70 (Soetjiningsih & Ranuh 2016, h.512).

Tingkat derajat retardasi mental dapat dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu retardasi mental ringan (IQ 50-70) berhasil mampu didik denganmelakukan aktivitas secara mandiri seperti orang normal, retardasi mental sedang (IQ 35-55) mampu latih tetapi tidak mampu didik danmembutuhkan adanya pengawasan serta latihan mengurus diri sendiri, retardasi mental berat (IQ 20-40) mengalami keterlambatan perkembangan motorik dan bahasa sehingga memerlukan pengawasan serta bimbingan sepanjang hidupnya dan retardasi mental sangat berat (IQ dibawah 20-25) terdapat gejala mental maupun fisik sangat jelas dan kemampuan berbahasanya sangat rendah

maka seluruh hidupnya bergantung dengan orang disekitarnya (Soetjiningsih & Ranuh 2016, hh.520-521).

Prevalensi anak retardasi mental pada populasi umum yaitu 1%. Prevalensi retardasi mental ringan adalah 0,37-0,59% serta retardasi mental sedang, berat dan sangat berat adalah 0,3-0,4%. Anak dengan retardasi mental sering kali juga menderita gangguan neurologis dan panca indera yang diperkirakan sebesar 15-30% (Elvira & Hadisukanto 2010, h.416).

Seorang ibu harus menyadari dan mampu mengatasi masalah pada anak retardasi mental yang akan mempengaruhi kemampuan penanganan maupun

karakteristik kepribadian. Sehingga kemampuan untuk berhasil mengatasi masalah tersebut sesuai keinginan yang dicapai pada suatu tujuan maka dapat berkaitan dengan *self efficacy*(Sjahputri, 2014, h.211).

Self efficacy adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk menghadapi suatu masalah terhadap kejadian tersebut. *Self efficacy* dapat menunjukkan bagaimana seorang individu peka terhadap situasi, berpikir, berperilaku dan cara memotivasi diri sendiri (Sjahputri, 2014, h.213)..

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* yaitu dari pengalaman

masalah seperti apabila berhasil maka akan mampu mengasuh anak dengan retardasi mental dan apabila mengalami kegagalan akan cenderung diselesaikan dengan bantuan orang lain. Kegagalan tersebut dapat diperoleh melalui persuasi sosial dari orang lain yang dapat meningkatkan atau menurunkan efikasi diri. Selain itu, efikasi diri juga akan mengurangi emosional kuat yang biasanya memiliki rasa ketakutan dan kecemasan berpengaruh dalam efikasi yang rendah (Sjahputri, 2014, hh.214-215).

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang

telah ditetapkan (Nursalam, 2017, h.170). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mengasuh anak dengan retardasi mental di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan sebanyak 157 orang. Sampel dalam penelitian yang dilakukan adalah menggunakan sampling acak berstrata proporsional (*proportinate stratified random sampling*) kemudian dilakukan *simple random sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel secara acak sederhana dengan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tidak dipertimbangkan dalam penelitian (Dharma, 2013, h.111). Sampel penelitian ini adalah ibu kandung yang mengasuh anak dengan retardasi mental di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27, 29 dan 30 Agustus 2019.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen pengumpulan penelitian menggunakan kuesioner. Menurut Nursalam (2017, h.188) kuesioner adalah jenis pengukuran peneliti dalam pengumpulan data secara formal pada responden untuk menjawab pertanyaan secara tertulis. Kuesioner *self efficacy* untuk mengetahui sumber dari *self efficacy*. Kuesioner penelitian pada *self efficacy* ibu yang mengasuh anak dengan retardasi mental sebanyak 18 pertanyaan dengan 4 (empat) pilihan jawaban. Jawaban pertanyaan menggunakan skala *likert* yaitu dengan pertanyaan *favourable* dalam pemberian skor nilai :sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1, sedangkan untuk pertanyaan *unfavourable* pemberian skor nilai meliputi: sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tidak setuju diberi skor 3, sangat tidak setuju diberi skor 4.

UJI VALIDITAS

Hasil uji validitas kuesioner *self efficacy* ibu yang mengasuh anak

dengan retardasi mental sebanyak 20 pertanyaan terdapat 18 pertanyaan yang valid diatas nilai r tabel ($r=0,444$) dan 2 pertanyaan dibawah nilai r tabel ($r=0,444$) yaitu pertanyaan nomor 3 dan 15 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 18 pertanyaan kuesioner *self efficacy* ibu yang sudah valid dan 2 pertanyaan tidak valid tidak digunakan sebagai item dalam kuesioner penelitian.

UJI Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan dengan cara melakukan uji Cronbach Alpha dengan keputusan uji yaitu nilai Cronbach Alpha $\geq 0,6$ maka pertanyaan reliabel, jika nilai Cronbach Alpha $< 0,6$ maka variabel tidak reliabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil karakteristik ibu yang mengasuh anak dengan retardasi mental berdasarkan umur, pekerjaan dan status

pernikahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu yang Mengasuh Anak dengan Retardasi Mental di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Ibu		
Dewasa awal (25-35 tahun)	29	27,9
Dewasa madya (36-45 tahun)	61	58,7
Dewasa akhir (46-60 tahun)	14	13,5
Pekerjaan		
Wiraswasta	10	9,6
Ibu rumah tangga	88	84,6
Karyawan PNS	4	3,8
Status Pernikahan		
Janda	2	1,9
Menikah	7	6,7
Tidak menikah	97	93,3
Total	104	100

Tabel 5.1 Hasil

menunjukkan berdasarkan tabel diatas bahwa lebih dari

separuh (58,7%) responden berumur dewasa madya (36-45 tahun), sebagian besar (84,6%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, hampir semua (93,3%) menikah.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Retardasi Mental di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Anak		
Anak (6-12 tahun)	88	84,6
Remaja awal (13-17 tahun)	15	14,4
Remaja akhir (18-20 tahun)	1	1
Jenis kelamin		
Perempuan	38	36,5
Laki-laki	66	63,5
Total	104	100

Tabel 5.2 Hasil

menunjukkan berdasarkan tabel diatas bahwa hampir semua (84,6%) anak retardasi mental berdasarkan termasuk

dalam kategori anak (6-12 tahun) dan sebagian besar (63,5%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi SelfEfficacyIbu yang Mengasuh Anak dengan Retardasi Mental di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi	Perse ntase (%)
Tinggi	56	53,8
Rendah	48	46,2
Total	104	100

Tabel 5.3 Hasil menunjukkan berdasarkan tabel diatas bahwa lebih dari separuh (53,8%) responden mempunyai mempunyai *self efficacy* tinggi dan kurang dari separuh (46,2%) mempunyai *self efficacy* rendah.

Tabel 5.4. Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan SelfEfficacyIbu yang Mengasuh Anak dengan Retardasi Mental di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Karakteristik	<i>Self Efficacy</i>					
	Tinggi		Rendah		Total	
	f	%	f	%	f	%
Umur						
25-35 (awal)	13	44,8	16	55,2	29	100
36-45 (madya)	37	60,7	24	39,3	61	100
46-60 (akhir)	6	42,9	8	57,1	14	100
Pekerjaan						
Wiraswasta	7	70	3	30	10	100
Ibu rumah tangga	45	51,1	43	48,9	88	100
Karyawan	3	75	1	25	4	100
PNS	1	50	1	50	2	100
Status Pernikahan						
Janda	3	42,9	4	57,1	7	100
Menikah	53	54,6	44	45,4	97	100

Tabel 5.4 Hasil menunjukkan berdasarkan tabel diatas bahwa lebih dari separuh (66,1%) responden yang mempunyai *self efficacy* tinggi termasuk dalam kategori umur dewasa madya (36-45 tahun), hampir semua (80,4%) responden yang tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga mempunyai *self efficacy* yang tinggi dan hampir semua (94,6%) responden yang menikah mempunyai *self efficacy* yang tinggi.



2. Karakteristik responden diketahui bahwa lebih dari separuh (58,7%) responden berumur dewasa madya (36-45 tahun), sebagian besar (84,6%) tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, hampir semua (93,3%) menikah dan semua (100%) mengasuh anak retardasi mental.
3. Karakteristik anak responden diketahui sebagian besar (84,4%) anak responden berumur 6-12 tahun dan sebagian (63,5%) berjenis kelamin laki-laki.

SIMPULAN

1. *Self-efficacy* ibu yang mengasuh anak retardasi mental yaitu lebih dari separuh (53,8%) responden mempunyai mempunyai *self efficacy* tinggi.

SARAN

1. Bagi Institusi Kesehatan
Institusi kesehatan terutama Puskesmas yang bekerja sama dengan institusi pendidikan untuk anak retardasi mental, perlu membantu ibu yang mengasuh anak dengan retardasi mental

menggunakan sumber-sumber koping yang positif agar dapat mengontrol marah sehingga dapat mengasuh anak retardasi mental dengan baik.

2. Institusi pendidikan perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua dalam memberikan pengasuhan pada anak retardasi mental di rumah dan melakukan evaluasi terhadap *self-efficacy* ibu dalam mengasuh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, M.H. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta : Pustaka Mahardika.
- Chairini, N. (2013). 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Pengasuhan pada Ibu dengan Anak Usia Prasekolah di Posyandu KemiriMuka', Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Dharma, K.K. (2013). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Diana, P. (2016). *Teori Kepribadian (Theories Of Personality)*. Jakarta : EGC.
- Dindikbud. (2018). Data dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan. Kabupaten Pekalongan.
- Elvira, S.D & Hadisukanto, G. (2010). *Buku Ajar Psikiatri*. Jakarta : Badan Penerbit Universitas Indonesia.
- Farikha, I. (2017). 'Pengalaman Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga dengan Retardasi Mental'. *Jurnal Kepereawatan*.h.9
- Hastono, S.P. (2016). *Analisa Data pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irbah, W.N.F, Supratiningsih, E. & Hamdan, S.R. (2018). 'Stres Pengasuhan pada Ibu dengan Anak Retardasi Mental Sedang'. *Jurnal Psikologi* vol.2, h.2.
- Komalasari, G., Wahyuni, E. & Karsih. (2018). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta : INDEKS.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pieter, H.Z. (2017). *Dasar-dasar Komunikasi bagi Perawat*. Jakarta : Kencana.

- Samsuri, A.F. (2013). 'Gambaran Pengalaman Orang Tua dalam Memandirikan Anak Retardasi Mental di SLB N Surakarta', Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, R.M. (2016). 'Gambaran Pengalaman Stress Dan Koping Orang Tua yang Memiliki Anak dengan Retardasi Mental di SLB/C Karya Bhakti Purworejo', Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Sastroasmoro, S & Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sjahputri, S.P. (2014). *Teori Kepribadian : Theories Of Personality*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Silalahi, K. & Meinarno, E.A. (2010). *Psikologi Keluarga*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soetjiningsih & Ranuh. (2016). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Soetjipto, H.P & Soetjipto. S.M. (2011). *Teori dan Praktik : Konseling dan Terapi*. Yogyakarta : Pusataka Belajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & d*. Bandung : Alfabeta.
- Tumanggor, dkk. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana.
- WHO. (2011). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*, Jakarta.
- Yuliana, M.S. (2017). 'Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Self Efficacy dengan Stres Pengasuhan Pada Ibu yang Memiliki Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Semarang', Universitas Diponegoro.
- Zaen, S.A. (2018). 'Gambaran Mekanisme Koping Orang Tua dengan Anak Retardasi Mental yang Bersekolah di SLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan'. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pekajangan Pekalongan*.
- Zubaidah, U. (2014). 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene pada Anak Retardasi Mental', *poltekkes Kemenkes Banjarmasin*.